

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anemia Pada Ibu Hamil

1. Pengertian

Anemia merupakan masalah pada wanita di dunia termasuk Indonesia. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan kebutuhan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan dalam darah dan sum-sum tulang. Menurut WHO 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan.

Anemia merupakan keadaan kadar Hemoglobin darah dibawah normal. Penyebabnya yaitu kekurangan zat pembentuk dalam darah, seperti kurangnya zat besi, asam folat, atau vitamin B12. Anemia zat besi atau disebut dengan anemia gizi besi (AGB) sering terjadi pada ibu hamil akibat kekurangan zat besi (Fe). Kebutuhan Fe atau zat besi dapat meningkatkan kenaikan volume darah selama kehamilan (Sulistyoningsih, 2012).

Faktor langsung dan tidak langsung: faktor langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi konsumsi tablet Fe, status gizi dan infeksi. Faktor tidak langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi frekuensi ANC, paritas, Riwayat obstetri, umur ibu hamil, jarak kehamilan, status social ekonomi, Pendidikan, dan budaya. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi kehamilan yang semula normal menjadi tidak normal serta terjadi peningkatan resiko komplikasi dalam kehamilan sampai masa nifas, yang dimana didalamnya termasuk kondisi ibu dengan anemia (Minasi dkk, 2021).

Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin, anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko terjadinya perdarahan post partum. Anemia yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu anemia defisiensi atau besi diseluruh dunia. Mengingat dampaknya yang membahayakan maka perlu pencegahan anemia dengan pemberian tablet zat besi pada ibu hamil.

Karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang berkaitan dalam pelayanan Kesehatan. (Ulfa, 2019).

Batasan anemia sebagai berikut;

- a. Tidak anemia dengan Hb > 11 gr/dl
- b. Anemia ringan dengan Hb 9-10 gr/dl
- c. Anemia sedang dengan Hb 7-8 gr/dl
- d. Anemia berat dengan Hb < 7 gr/dl

Tabel 2.1 Batasan anemia menurut DEPKES RI tahun 2013

Batasan anemia (Menurut DEPKES RI)	
Kelompok	Batas Normal Hemoglobin
Anak Balita	11 gr/dl
Anak Usia Sekolah	12 gr/dl
Wanita Dewasa	12 gr/dl
Laki-laki Dewasa	13 gr/dl
Ibu Hamil	11 gr/dl
Ibu Menyusui > 3 bulan	12 gr/dl

2. Penyebab Anemia Pada Ibu Hamil

Secara umum penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan gizi atau mal nutrisi, kehilangan banyak darah pada persalinan yang lalu, dan penyakit kronis lainnya. Penyebab anemia tersering adalah defisiensi zat-zat nutrisi, sering kali defisiensinya bersifat multiple dengan manifestasi klinik yang disertai infeksi, gizi buruk, atau kelainan seperti hemoglobinopati. Namun, penyebab mendasar terjadinya anemia meliputi asupan yang tidak cukup, bertambahnya zat gizi yang hilang, kebutuhan yang berlebihan, dan kurangnya utilisasi nutrisi hemepoietik.

Penyebab anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik seperti umur, paritas, jarak kehamilan, tingkat Pendidikan, dan usia kehamilan. (Keisnawati, dkk, 2015).

Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. (Adawiyani, 2013). Aguscik & Ridwan (2019) mengatakan penyebab anemia salah satunya adalah status gizi yang kurang. Dalam kehamilan penurunan kadar hemoglobin yang dijumpai selama kehamilan disebabkan karena dalam kehamilan keperluan zat makanan bertambah dan terjadinya perubahan-perubahan dalam darah. Apabila status gizi ibu kurang maka asupan keperluan zat makanan tidak adekuat sehingga mengakibatkan anemia.

Secara umum anemia pada kehamilan disebabkan oleh (Prawirohardjo., 2002 dalam Nurdina., 2017):

- a. Meningkatnya kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janin
- b. Kurangnya asupan zat besi yang dikonsumsi oleh ibu hamil
- c. Pola makan ibu terganggu akibat mual selama kehamilan
- d. Adanya kecenderungan rendahnya cadangan zat besi (Fe) pada Wanita akibat persalinan sebelumnya dan menstruasi.

3. Dampak

Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak nafas, kelelahan, palpitasi, hipertensi, gangguan tidur, preeklamsia, abortus, dan meningkatkan resiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu. (Salulinggi., et al, 2021).

Menurut penelitian Lilik Hidayanti dan M. Zen Rahfiludi (2019), ada beberapa dampak anemia pada kehamilan diantaranya yaitu: BBLR, kelahiran premature, kematian neonatal, gangguan perkembangan mental anak, terjadinya preeklamsia, dan melahirkan secara section cesarea.

4. Pencegahan

Pencegahan dilakukan dengan cara memberikan edukasi kesehatan tentang anemia atau penanganan anemia yang dilakukan dengan cara mengkonsumsi tablet Fe dan makan bergizi. (Notoatmodjo, 2012). Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami dampak buruk dari anemia dan tahu Tindakan pencegahan anemia maka akan mempunyai perilaku Kesehatan

yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai penyakit atau resiko terjadinya anemia pada kehamilan.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil

Faktor utama penyebab anemia adalah gizi dan infeksi, faktor gizi yang berkontribusi terhadap anemia adalah kekurangan zat besi, hal ini karena konsumsi makanan yang monoton dan kaya akan zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi sehingga zat besi tidak dapat dimanfaatkan oleh tubuh dengan baik. (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Faktor yang mengakibatkan semakin meningkatnya angka anemia pada ibu hamil antara lain yaitu umur ibu hamil, paritas, tingkat Pendidikan.

Adapun faktor-faktor lain penyebab anemia terdiri dari faktor predisposisi, faktor penguat dan faktor pemungkin. Faktor predisposisi meliputi usia, Pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta petugas Kesehatan yang ada.

Faktor lain yang mempengaruhi anemia yaitu faktor pengetahuan, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku Kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku Kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau resiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku Kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. (Lindung, 2013).

B. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan dalam definisinya menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “tahu” yang berarti mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti menurut Bloom, pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah

orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. (Darsini et al., 2019:97)

Secara umum pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu pengetahuan memiliki berbagai macam jenis dan sifatnya ada yang langsung dan tidak langsung ada yang bersifat tidak tetap atau berubah-ubah subjektif dan khusus ada yang bersifat tetap objektif dan umum jenis dan sifat pengetahuan tergantung pada sumbernya dengan cara dan alat apa pengetahuan diperoleh. (Darsini et al., 2019:97).

2. Tingkat pengetahuan

Benjamin bloom (1908) menyatakan terdapat 6 tingkatan dalam pengetahuan, yaitu :

a. Tahu

Pada tingkatan ini menyatakan kemampuan dalam mengingat materi yang telah dipelajari seperti pengetahuan tentang istilah fakta khusus urutan klasifikasi dan kategori kriteria serta metodologi

b. Memahami

Pemahaman adalah kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Dalam hal ini kemampuan yang digunakan yaitu :

- 1) Translasi, kemampuan untuk mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain
- 2) Interpretasi, kemampuan menjelaskan materi
- 3) Ekstrapolasi, kemampuan memperluas arti

c. Menerapkan

Penerapan atau aplikasi disebut sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata

d. Analisis

Analisis dapat diartikan sebagai kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas.

Kemampuan ini dapat berupa:

- 1) Analisis elementer atau unsur, analisis bagian-bagian materi

- 2) Analisis hubungan, dan identifikasi hubungan
- 3) Analisis pengorganisasian prinsip, identifikasi organisasi

e. Sintesis

Sintesis adalah Kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini membentuk komunikasi, rencana atau kegiatan yang utuh

f. Evaluasi

Pada tingkatan ini evaluasi dimaknai sebagai kemampuan menilai Manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. (Darsini et al., 2019:102)

3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan seorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal berasal dari dalam individu. Beberapa faktor internal yaitu :

1) Usia

Menurut Hurlock, usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Usia memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang.

2) Jenis kelamin

Pada tahun 2015 Tel Aviv University melakukan penelitian dalam membandingkan otak laki-laki dan Perempuan. Perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya hal ini menjadi dasar bahwa perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Menurut kajian Tel Aviv University, perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Laki-laki memiliki kemampuan motorik jauh lebih kuat dibandingkan Perempuan, kemampuan ini digunakan

untuk kegiatan yang memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata atau anggota tubuh lainnya. (Darsini et al.,2019:104).

a) Faktor eksternal berasal dari luar individu. Beberapa faktor eksternal sebagai berikut :

1) Pendidikan

Pendidikan penting untuk mendapat informasi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Pendidikan dapat mempengaruhi dalam perilaku dan pola pikir seseorang, sehingga pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Pada dasarnya pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendapat upah atau kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Lingkungan pekerjaan dapat membantu memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung atau tidak langsung

3) Pengalaman

Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan merupakan cara untuk mendapatkan kebenaran dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah.

4) Sumber informasi

Kemudahan dalam mengakses sumber informasi melalui berbagai media dapat membantu dalam memperoleh pengetahuan

5) Minat

Keinginan atau minat seseorang dapat membangun rasa untuk mencoba dan memulai sesuatu yang baru sehingga dalam prosesnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya.

6) Lingkungan

Kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan, perilaku dan pola pikir sehingga mempengaruhi pengetahuannya.

7) Sosial budaya

Sistem sosial dan budaya masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

4. Cara mengukur tingkat pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dalam penelitian (Putra, 2019:19) dengan skor 1 jika benar dan 0 jika salah, setelah itu untuk menentukan skor pengetahuan dihitung dengan;

$$skor = \frac{skor\ benar}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Hasil presentase dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan dikatakan baik, jika hasil presentasi lebih dari sama dengan 76%-100% ($\geq 76\%-100\%$)
- b. Pengetahuan dikatakan cukup, jika hasil presentasi 56%-75%.
- c. Pengetahuan dikatakan kurang, jika hasil presentasi kurang dari 76% ($< 76\%$)

Pengetahuan ibu hamil mengenai gizi dapat diharapkan ibu dapat memilih asupan makanan yang baik dan bernilai gizi seimbang bagi dirinya sendiri, janin dan keluarga. Dengan gizi yang cukup dapat membantu ibu dalam bagaimana cara menyimpan, mengolah, dan menggunakan bahan makanan yang berkualitas baik untuk memenuhi kebutuhannya. Pengetahuan mengenai anemia selama kehamilan sangatlah penting bagi ibu, karena pengetahuan merupakan hal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam menjaga pola makan

sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. (Chandra dkk, 2019).

Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat konsumsi tablet Fe pada ibu hamil karena dapat mempengaruhi sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet setiap hari. Pengetahuan kurang mengenai masalah anemia ibu hamil akan berpengaruh terhadap perilaku Kesehatan pada saat hamil yang mengakibatkan kurang optimal untuk melakukan perilaku pencegahan terkena masalah anemia kehamilan, semakin rendah pengetahuan ibu hamil maka setiap hari tidak rutin dalam mengonsumsi tablet tambah darah. (Shofian dkk, 2018).

C. Gizi Ibu Hamil

1. Pengertian

Gizi dan nutrisi ibu hamil merupakan hal penting yang harus dipenuhi selama kehamilan berlangsung. Nutrisi dan gizi yang baik Ketika kehamilan sangat membantu ibu hamil dan janin tetap sehat. Status gizi merupakan status Kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara hubungan dan masukan nutrisi. Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi selama kehamilan yaitu dengan porsi dua kali makan orang yang tidak hamil. Kebutuhan gizi selama masa kehamilan akan meningkat sebesar 15% dibandingkan dengan kebutuhan wanita normal. Peningkatan gizi ini dibutuhkan untuk pertumbuhan Rahim (uterus), payudara (mammas), volume darah, plasenta, air ketuban dan pertumbuhan janin. (Sari & Djannah, 2020).

Berikut adalah kebutuhan gizi pada ibu hamil yang harus dipenuhi agar Kesehatan ibu dan janin nya dapat terjaga :

a. Kebutuhan energi

Selama proses kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan kalori sejalan dengan adanya peningkatan laju metabolik basal dan penambahan berat badan yang akan meningkatkan penggunaan kalori selama aktifitas. Selain itu juga selama hamil ibu membutuhkan

tambahan energi atau kalori untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, plasenta, jaringan payudara, dan cadangan lemak. Kebutuhan kalori kira-kira sekitar 15% dari kalori normal. Tambahan energi yang diperlukan selama hamil yaitu 27.000-80.000 Kkal atau 100 Kkal/hari. Sedangkan energi yang dibutuhkan oleh janin sendiri untuk tumbuh dan berkembang adalah 50-95 Kkal/kg/hari atau sekitar 175-300 Kkal/hari pada janin dengan BB 3,5 kg. (Sukami Icesmi, 2013).

b. Karbohidrat

Janin memerlukan 40gram glukosa/hari yang akan digunakan sebagai sumber energi. Glukosa sangat dibutuhkan karena akan membantu dalam sintesis lemak, glikogen dan pembentukan polisakarida. Karbohidrat merupakan sumber utama untuk tambahan kalori yang dibutuhkan selama kehamilan. Pertumbuhan dan perkembangan janin selama dalam kandungan membutuhkan karbohidrat sebagai sumber kalori utama. Pilihan yang dianjurkan adalah karbohidrat kompleks seperti roti, sereal, nasi dan pasta.

Karbohidrat berfungsi sebagai sumber energi. Ibu hamil membutuhkan karbohidrat sekitar 1.500 kalori. Karena tidak semua sumber karbohidrat baik, maka ibu hamil harus bisa memilih yang tepat. Misalnya, sumber karbohidrat yang perlu dibatasi adalah gula atau makanan yang mengandung banyak gula, seperti cake dan permen. Sedangkan karbohidrat yang sebaiknya dikonsumsi adalah karbohidrat kompleks yang terdapat pada roti gandum, kentang, sereal, atau padi-padian yang tidak di giling. Jenis ini mengandung serat dan cukup kalori, karbohidrat dapat melindungi protein terhadap pembakaran energi. Mengonsumsi cukup karbohidrat kompleks dapat mencegah sembelit. (Sukami Icesmi, 2013).

c. Protein dan Asam Amino

Protein digunakan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan janin, protein memiliki peranan penting. Selama kehamilan terjadi peningkatan protein yang signifikan yaitu 68%. Peran protein selama masa proses kehamilan diantaranya yaitu selain untuk pertumbuhan dan

perkembangan janin juga untuk pembentukan plasenta dan cairan amnion, pertumbuhan jaringan maternal seperti pertumbuhan mammae ibu dan jaringan uterus, dan penambahan volume dara. Kebutuhan protein selama kehamilan tergantung pada usia kehamilan. Total protein fetal yang diperlukan selama masa gestasi berkisar antara 350-450 g. pada trimester pertama kurang dari 6 gram tiap hari sampai trimester kedua. Pada saat memasuki trimester akhir, pertumbuhan janin sangat cepat sehingga perlu protein dalam jumlah besar yaitu 10gram perhari atau diperkirakan 2g/kg/hari. (Sukami Icesmi, 2013).

Tabel 2.2 Angka kecukupan gizi ibu hamil

Angka Kecukupan Gizi Ibu Hamil								
Umur	Energi (kal)	Protein (g)	Vit A (µg RE)	Vit C (mg)	Fe (mg)	Zn (mg)	I (µg)	Asam folat (µg)
16-18 th:								
Trimester I	2380	72	900	85	26,0	15,7	200	600
Trimester II	2500	72	900	85	35,0	18,0	200	600
Trimester III	2500	72	900	85	39,0	37,3	200	600
19-29 th:								
Trimester I	2080	67	800	85	26,0	11,0	200	600
Trimester II	2200	67	800	85	35,0	13,5	200	600
Trimester III	2200	67	800	85	39,0	19,1	200	600
30-39 th:								
Trimester I	1920	67	800	85	26,0	11,5	200	600
Trimester II	2100	67	800	85	35,0	14,0	200	600
Trimester III	2100	67	800	85	39,0	19,6	200	600

Sumber: Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi, 2004

Sumber : Widya Karya Pangan dan Gizi, 2004

2. Status Gizi

Dalam menyambut kelahiran bayi ibu harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya di masa kehamilan. Ibu yang sehat akan melahirkan bayi yang sehat juga. Keadaan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kesehatan ibu, kebutuhan gizi ibu harus terpenuhi pada masa kehamilan karena pertumbuhan dan perkembangan janin bergantung pada gizi ibu. Apabila gizi ibu hamil tidak terpenuhi sesuai dengan kebutuhan maka dapat terjadinya gangguan dalam kehamilan baik terhadap ibu maupun janin yang dikandung. Status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin, Ibu hamil dengan status gizi normal akan melahirkan bayi yang sehat, berat badan normal. (Chandra dkk, 2019).

Pemantauan status gizi ibu hamil dapat dilihat dari pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) dan kadar hemoglobin dalam darah. Nilai normal LILA adalah 23,5 cm jika nilai LILA kurang dari normal ibu akan mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Kadar Hb menunjukkan status anemia, dikatakan anemia apabila kadar Hb dibawah 11 gr/dL pada trimester I, II dan III. (Sulistyoningsih, 2012).

Selain dilihat dari ukuran LILA ibu hamil, status gizi ibu bisa dilakukan dengan melihat penambahan berat badan selama kehamilan. Indikator Kesehatan ibu dan janin dapat dilihat dari kenaikan berat badan ibu, pemantauan yang dilakukan adalah pemeriksaan antropometri dengan melakukan penimbangan berat badan ideal serta pola penambahan berat. Selama kehamilan penambahan berat badan yang dialami oleh ibu sekitar 10-12 kg selama kehamilan selama trimester I berat badan sebaiknya 1-2 kg (350gr-400gr / minggu), pada trimester II dan III sekitar 340-500 gr/minggu. (Sulistyoningsih, 2012).

3. Kebutuhan Gizi Ibu Selama Hamil

Kebutuhan gizi ibu selama kehamilan meningkat karena harus memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin yang dikandungnya, pemenuhan gizi selama hamil juga diperlukan untuk mempersiapkan ASI dan tumbuh kembang bayi. Salah satu indikator terpenuhinya kebutuhan gizi dapat dilihat dari penambahan berat badan ibu, bahan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil yaitu makanan yang bersumber dari protein hewani dan nabati, susu dan olahannya, sumber karbohidrat, buah dan sayur yang mengandung vitamin C. (Sulistyoningsih, 2012).

D. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, pengetahuan yang kurang mengenai anemia berpengaruh terhadap perilaku Kesehatan pada wanita hamil, dan akan berakibat kurang optimalnya perilaku Kesehatan ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia dapat berakibat pada

kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan. (Wulandari, A 2018).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap anemia mengakibatkan ibu hamil kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi selama masa kehamilan terjadi, kurangnya zat besi dapat beresiko terhadap janin dan ibu hamil sendiri. Janin akan mengalami gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, selain itu juga dapat mengakibatkan kematian pada janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, dan BBLR. (Suhartatik dkk, 2019)

E. Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Kehamilan didefinisikan sebagai pembuahan atau penyatuan sperma dan sel telur untuk ditanamkan. Terhitung dari pembuahan sampai kelahiran seorang anak. Kehamilan normal terjadipada 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah pertemuan sperma dan sel telur yang berjalan masuk atau keluar dari Rahim dan berakhir dengan pelepasan embrio dan plasenta melalui jalan lahir (Zulaikhah, L. 2019).

Kehamilan adalah proses fisiologis pada setiap wanita yang memiliki organ reproduksi yang sehat, kehamilan juga didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan sel telur dengan sperma diluar ataupun didalam Rahim, kehamilan normal kurang lebih selama 9 atau 10 bulan dan berakhir dengan keluarnya bayi dan placenta lewat jalan lahir (Fatimah & Nuryaningsih, 2017).

Bagi seorang wanita kehamilan dimulai dari pembuahan sampai saat kelahiran didalam kandungan membutuhkan Kerjasama dari ibu dan keluarganya. Perkawinan adalah terbentuk sebuah keluarga yang baru, sehingga akan terjadi pergeseran peran keluarga. Pada saat seseorang akan menjadi calon ibu serta hamil banyak mengalami berbagai perubahan fisik maupun mental seperti mual, muntah, pusing, dan kelelahan. Masalah dengan penciuman juga sensitive, sehingga kita sering menjumpai ibu

dengan kepanikan tersendiri mengenai masalah kehamilannya, serta mengalami perubahan dengan tubuh, terutama di wajah, bagian perut, dan dada. Ditahap ini, Sebagian ibu hamil merasakan gelisah karena menjadi ketakutan tentang momok mengenai kenaikan berat badannya yang semakin bertambah. Pada akhir kehamilan seorang ibu hamil ada kalanya mengeluh kelelahan dan terjadi gangguan pada pola tidur.

2. Masalah Dalam Kehamilan

Pada dasarnya kehamilan berlangsung dalam kondisi normal. Namun, bagi beberapa wanita hamil bisa mengalami komplikasi atau masalah Kesehatan yang cukup serius. Masalah Kesehatan pada kehamilan ini bisa dialami ibu hamil dalam rangkaian trimester kehamilan. Berbagai komplikasi yang dialami ibu hamil bisa berbeda masing-masing individu. Gejala dan dampaknya pun bisa bervariasi, tergantung tingkat keparahan yang dialami.

Komplikasi atau gangguan kehamilan adalah masalah yang terjadi selama kehamilan, gangguan ini bisa terjadi pada ibu atau janin atau keduanya, semuanya beresiko terhadap perkembangan janin. Ada calon ibu yang mengalami masalah tersebut saat hamil, tetapi ada juga yang sudah memilikinya sebelumnya. Menurut WHO pada 2017 setidaknya 800 perempuan meninggal akibat masalah kehamilan dan persalinan yang sebenarnya bisa dicegah.

Perkembangan janin penting untuk di pantau dalam pemeriksaan kehamilan secara berkala. Gangguan kehamilan yang terjadi akan segera bisa ditangani dan diatasi demi keselamatan ibu dan anak lewat pemeriksaan. Terdapat beberapa gangguan kehamilan yang berakibat fatal untuk perkembangan janin. Karena itulah calon ibu sebaiknya memeriksakan kehamilannya sesuai dengan saran dokter, terutama bila ada potensi gangguan yang cukup serius.

a. Anemia

Anemia adalah menurunnya masa eritrosit yang menyebabkan ketidak mampuannya untuk memenuhi kebutuhan oksigen ke jaringan

perifer. Secara klinis anemia dapat diukur dengan penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, atau hitung eritrosit, namun yang paling sering digunakan adalah pengujian kadar hemoglobin.

Anemia atau kurang darah adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah (Hemoglobin) dalam sel darah merah berada dibawah normal. Hemoglobin yang terkandung di dalam sel darah merah berperan dalam mengangkut oksigen dari paru-paru dan mengantarkannya ke seluruh bagian tubuh. Seorang pasien dikatakan anemia apabila konsentrasi hemoglobin pada laki-laki kurang dari 13,5 mg/dl dan hematokrit kurang dari 41%. Pada Perempuan konsentrasi hemoglobin kurang dari 11,5 mg/dl atau hematokrit kurang dari 36%.

Anemia adalah Kumpulan gejala yang ditandai dengan kulit dan membrane mukosa pucat, dan pada test laboratorium didapatkan kurang dari normal. Rendahnya kadar hemoglobin itu mempengaruhi kemampuan darah mengeluarkan oksigen yang dibutuhkan untuk metabolisme tubuh yang optimal.

Anemia menyebabkan berkurangnya jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin dalam sel darah merah sehingga darah tidak dapat mengangkut oksigen dalam jumlah sesuai yang diperlukan tubuh, keadaan ini sering menyebabkan energi dalam tubuh menurun sehingga terjadi 5L yaitu, lemah, lesu, lemas, lunglai, dan letih. Dalam hal ini orang yang terkena anemia adalah orang yang menderita kekurangan zat besi. Seseorang yang mengalami anemia akan sering mengalami keadaan pusing yang sedang hingga berat dikarenakan meningkatnya penghancuran sel darah merah, pembesaran limpa, kerusakan mekanik dalam sel darah merah, reaksi autoimun terhadap sel darah merah.

Seseorang yang sering mengalami anemia disebabkan karena pasokan oksigen yang tidak mencukupi. Anemia bisa menyebabkan kelelahan, kelemahan, kurang tenaga, dan kepala terasa melayang, jika anemia bertambah berat bisa menyebabkan stroke atau serangan jantung.

b. Kekurangan Gizi

Kekurangan gizi pada ibu hamil masih merupakan masalah Kesehatan Masyarakat yang perlu mendapat perhatian khusus. Ibu hamil merupakan kelompok rawan gizi, berbagai dampak dapat terjadi pada proses pertumbuhan janin yang akan dilahirkan. Apabila ibu hamil kekurangan gizi dapat menyebabkan beberapa komplikasi antara lain adalah keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), masalah gizi kurang pada ibu hamil ini dapat dilihat dari prevalensi kurang energi kronis (KEK) dan kejadian anemia.

Kondisi kurang gizi dalam keadaan terus menerus dapat mengakibatkan Kurang Energi Kronik (KEK). Tanda KEK adalah Lingkar lengan atas (Lila) $< 23,5$ cm dan atau Indeks Massa Tubuh (IMT) $< 18,5$. Ibu hamil dengan kekurangan gizi (LILA $< 23,5$ cm atau IMT < 18) memiliki resiko yang dapat membahayakan ibu dan janin.

Kekurangan gizi pada ibu hamil akan menimbulkan masalah baik pada ibu maupun janin yang dikandungnya, antara lain : anemia, perdarahan, dan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, kurang gizi juga dapat mempengaruhi proses persalinan dimana dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, premature, perdarahan setelah persalinan, kurang gizi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, cacat bawaan, dan berat bayi lahir rendah.

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung, bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama kehamilan kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil.

F. Penelitian Terkait

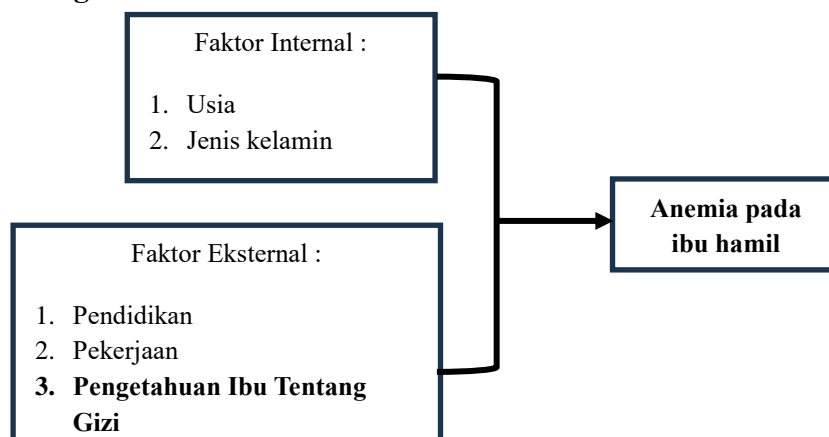
Dalam penelitian ini penulis terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada skripsi ini. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan skripsi ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hariati dkk), dengan judul penelitian “Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di puskesmas Pertiwi Kabupaten Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan Cross Sectional, Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia ($p=0,009$), ada ada hubungan asupan makanan dengan anemia ($p=0,004$), dan ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia ($p=0,004$). Hal ini berarti ada hubungan antara kejadian anemia ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Nur Wahyudi & Ilham Dwi Prakoso (2023), dengan judul penelitian “Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di puskesmas Pacarkeling Surabaya Tahun 2022” jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Observasional Analitik dengan rancangan Cros Sectional Study, populasi penelitian adalah 107 orang dengan besar sample sebanyak 60 orang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sample dengan simple random sampling. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian anemia, hal ini ditunjukkan dengan p -value lebih besar daripada alpha ($1.000 > 0.05$) dan dengan kejadian anemia dan terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia hal ini ditunjukkan p -value lebih kecil dari alpha ($0,004 < 0,05$) dengan nilai oddratio sebesar 10.231 dengan 91% CI pada 1.882-55.610. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi merupakan faktor resiko, dimana status gizi baik akan cenderung beresiko tidak anemia sebanyak 10.231 kali dibandingkan status gizi kurang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira dkk, (2022), dengan judul penelitian “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkal Pinang

Tahun 2022“. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah responden sebanyak 90 orang di Puskesmas Gerunggang, dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Menggunakan Analisa statistic dengan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), hasil penelitian yang didapat bahwa jarak kehamilan (p-value = 0,027), paritas (p-value = 0,02), status gizi (p-value = 0,001), kepatuhan konsumsi tablet Fe (p-value = 0,04) dan pengetahuan (p-value = 0,003) secara signifikan ada hubungan dengan anemia pada ibu hamil.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Juniliyanti H, (2017) dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari Tahun 2017”. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini dengan nilai (p=0,001) ($p<0,05$) maka H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di puskesmas Kandai, dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu hamil tidak mengalami anemia dalam kehamilannya.

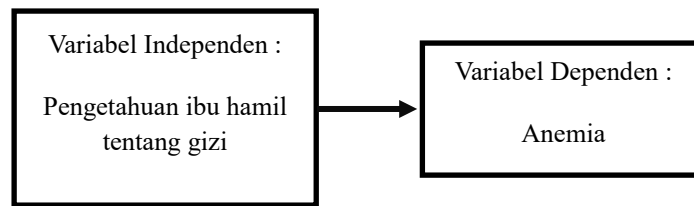
G. Kerangka Teori



Sumber : Melorys Lestari dan Galuh Nita (2017), Syifa Fauziah, dkk (2020) dalam Dewa Ayu ,S.,S. (2021).

Gambar 1. Kerangka Teori

H. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Syahza, 2021:65). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (x) : Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Pada Kehamilan

Variabel Dependen (y) : Anemia

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap fenomena yang dikaji dalam penelitian yang kebenarannya masih diragukan, untuk membuktikan kebenaran hipotesis harus diuji secara empiris. Dilihat dari fakta pemerolehan datanya, secara umum dapat dibedakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif (Muhyi *et al.*, 2018:35)

Ha : Terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang gizi pada kehamilan dan resiko anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2024

Ho : Tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang gizi pada kehamilan dan resiko anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2024

K. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (observable atau measurable). Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran adalah cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Nurdin and Hartati, 2019:122).

Tabel 2.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel dependen : Pengetahuan	Kemampuan Ibu Menjawab Soal Tentang Anemia dan Gizi Ibu Hamil	Angket	Kuisisioner	Baik : 76%-100% Cukup : 56%-75% Kurang : < 56% (Arikunto, 2013 : 123)	Ordinal
2	Variabel independen : Kejadian anemia	Kadar Hemoglobin Ibu	Rekam Medis Puskesmas	Rekam Medis Puskesmas	Anemia (Hb < 11 gr/dl) Tidak Anemia (Hb > 11 gr/dl)	Ordinal